

GENERASI MUDA MEMBANGUN BANGSA BERMULA DARI SUKO-SUKO



Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun, Abdullah Jawadi, Yasmine Cahya Syifa, Elinda Erna Anggraeni, Sheila Divandra Aisyhwarya, Riska Marshelina, Rizky Febiyanti, Chensa Fika Wahyolanda, Moresta Seta Pratama, Amilatul Kholidah, Arimbi Hayuningtyas, Muchammad Adhi Santoso, Selvi Putri Dwi Ismania, Mohammad Ali Imron A, Akhmad Muda Kapindo, Haidar Hammam Pramudya, Shafriel Khisnullah Amandayant.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

GENERASI MUDA MEMBANGUN BANGSA BERMULA DARI SUKO-SUKO

Penulis:

Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun
Abdullah Jawadi
Yasmine Cahya Syifa
Elinda Erna Anggraeni
Sheila Divandra Aisyhwarya
Riska Marshelina
Rizky Febiyanti
Chensa Fika Wahyolanda
Moresta Seta Pratama
Amilatul Kholidah
Arimbi Hayuningtyas
Muchammad Adhi Santoso
Selvi Putri Dwi Ismania
Mohammad Ali Imron A
Akhmad Muda Kapindo
Haidar Hammam Pramudya
Shafriel Khisnullah Amandayant

Editor:

Fahrudin Kurdi



Website: www.alhijrah.or.id

GENERASI MUDA MEMBANGUN BANGSA BERMULA DARI SUKO-SUKO

Penulis:

Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun
Abdullah Jawadi
Yasmine Cahya Syifa
Elinda Erna Anggraeni
Sheila Divandra Aisyhwarya
Riska Marshelina
Rizky Febiyanti
Chensa Fika Wahyolanda
Moresta Seta Pratama
Amilatul Kholidah
Arimbi Hayuningtyas
Muchammad Adhi Santoso
Selvi Putri Dwi Ismania
Mohammad Ali Imron A
Akhmad Muda Kapindo
Haidar Hammam Pramudya
Shafriel Khisnullah Amandayant

Editor: Fahrudin Kurdi

QRBCN: 62-4300-0365-503

Pracetak dan Produksi: Perkumpulan Al Hijrah Indonesia

Penerbit: Perkumpulan Al Hijrah Indonesia



Redaksi:

Tambakrejo 02/02,
Plandaan, Jombang
Jawa Timur, Indonesia. penerbitalhijrah@gmail.com
Cetakan Pertama, Oktober 2024
vii+119 hlm, 15.5 cm x 23 cm
Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

**Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit**

DAFTAR ISI

BAB 1

PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
Sejarah singkat Desa Suko-Suko dan kondisi awal sebelum proyek wisata	1
Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Masyarakat Desa	3
2. Permasalahan yang Dihadapi Desa	6
Tantangan Ekonomi dan Sosial yang Dihadapi Masyarakat Desa Suko-Suko	6
Minimnya Perhatian terhadap Potensi Alam dan Lingkungan Sekitar	8
3. Tujuan Buku	10
Menggambarkan Perjuangan Mahasiswa dalam Membangun Wisata Kanal Suko-Suko	10
Menginspirasi Generasi Muda untuk Terlibat Aktif dalam Pembangunan Desa	13

BAB 2

IDE DAN GAGASAN MEMBANGUN WISATA KANAL SUKO-SUKO	16
1. Awal Mula Ide Wisata Kanal	16
Diskusi awal di kalangan mahasiswa tentang potensi kanal	16
Pengamatan lapangan dan identifikasi potensi wisata	20
2. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat	23
Metode pendekatan partisipatif yang digunakan mahasiswa	23
Kerja sama dengan masyarakat desa dalam merumuskan konsep wisata	27
3. Perencanaan dan Strategi Pengembangan Wisata	31
Penyusunan rencana jangka pendek dan jangka panjang	31
Strategi penggalangan dana dan pengelolaan sumber daya lokal	34

BAB 3

PROSES PENDIRIAN WISATA KANAL SUKO-SUKO	39
1. Tahap Persiapan dan Kolaborasi	39
Persiapan infrastruktur dasar kanal sebagai objek wisata	39
Keterlibatan berbagai pihak: mahasiswa, pemerintah desa, dan LSM	43
2. Tantangan dan Hambatan di Lapangan	49
Kendala teknis dan sosial dalam pembangunan wisata	49

Solusi kreatif yang diterapkan mahasiswa dan masyarakat.....	54
3. Peresmian Wisata Kanal Suko-Suko	59
Persiapan acara peresmian dan peluncuran resmi	59
Antusiasme dan dukungan dari masyarakat serta pihak luar.....	65
BAB 4	
PENGEMBANGAN WISATA.....	69
MELALUI PROGRAM SEKOLAH EKOSISTEM SUNGAI	69
1. Konsep Sekolah Ekosistem Sungai	69
Ide awal pembentukan Sekolah Ekosistem Sungai	
sebagai bagian dari wisata.....	69
Tujuan edukasi dan konservasi melalui program ini	72
2. Kurikulum dan Kegiatan Edukatif	75
Pembelajaran yang melibatkan wisatawan	
dan masyarakat lokal	75
Kegiatan konservasi, penelitian, dan budaya dalam Sekolah	
Ekosistem Sungai	78
3. Dampak Program Terhadap Wisata dan Masyarakat	82
Perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap	
lingkungan.....	82
Kontribusi program terhadap keberlanjutan wisata kanal	85
BAB 5	
KISAH INSPIRATIF.....	89
PERJUANGAN MAHASISWA.....	89
1. Profil Mahasiswa Penggerak.....	89
Profil dan motivasi para mahasiswa yang terlibat	89
Pengalaman pribadi dan pengaruh kegiatan	91
2. Perjuangan dan Dedikasi di Lapangan.....	93
Kisah-kisah unik dan tantangan yang dihadapi selama proses	
pembangunan	93
Kerja keras dan ketekunan mahasiswa dalam mengabdikan	
kepada masyarakat	96
3. Pelajaran Berharga dari Proyek Kanal Suko-Suko	98
Pembelajaran tentang kepemimpinan, kolaborasi, dan	
pemberdayaan	98
Refleksi atas dampak proyek terhadap kehidupan	
mahasiswa dan masyarakat.....	100
BAB 6	
MASA DEPAN WISATA	104
KANAL SUKO-SUKO.....	104
1. Rencana Pengembangan Lanjutan.....	104
Ide-ide Inovatif untuk Pengembangan Wisata ke depannya	104

Peran Sekolah Ekosistem Sungai dalam Rencana Jangka Panjang	106
2. Peran Generasi Muda dalam Pembangunan Bangsa	109
Membangun Bangsa melalui Proyek-Proyek Nyata di Desa.....	109
Menginspirasi Generasi Muda untuk Terus Berinovasi dan Mengabdikan	111
3. Harapan dan Kesimpulan	113
Harapan untuk Keberlanjutan Wisata Kanal Suko-Suko.....	113
Kesimpulan tentang Pentingnya Peran Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pembangunan	115
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejarah singkat Desa Suko-Suko dan kondisi awal sebelum proyek wisata

Desa Suko-Suko merupakan sebuah desa kecil yang terletak di wilayah pedalaman dengan sejarah panjang yang mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang kuat. Sejak didirikan, desa ini mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakatnya (Aprilianto et al.,2023). Namun, seiring berjalannya waktu, perubahan ekonomi global dan modernisasi menyebabkan penurunan signifikan dalam produktivitas pertanian, sehingga banyak warga desa yang berpindah ke kota untuk mencari pekerjaan lain. Sebelum adanya proyek wisata, Desa Suko-Suko menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan ekonomi desa dan menjaga kelestarian budaya lokal.

Pada masa sebelum proyek wisata dimulai, desa ini mengalami kemunduran ekonomi yang cukup serius. Infrastruktur yang minim, akses yang sulit, dan kurangnya sumber daya manusia yang terampil

membuat desa ini terisolasi dari perkembangan yang terjadi di daerah lain. Masyarakat desa mulai kehilangan harapan akan masa depan yang lebih baik karena keterbatasan peluang ekonomi yang tersedia. Kondisi ini diperparah dengan berkurangnya jumlah generasi muda yang memilih untuk menetap di desa, sehingga menyebabkan terjadinya ketimpangan demografis.



Meskipun demikian, Desa Suko-Suko tetap memiliki potensi alam yang luar biasa. Dikelilingi oleh pegunungan hijau dan sungai yang jernih, desa ini sebenarnya memiliki modal yang kuat untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam (Luthfyah et al., 2022). Namun, potensi tersebut belum

tersentuh dan kurang mendapat perhatian dari pihak luar, termasuk dari pemerintah dan investor. Keadaan ini menyebabkan Desa Suko-Suko tertinggal dalam hal pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal.

Dengan latar belakang tersebut, tercetuslah ide untuk mengembangkan Desa Suko-Suko sebagai desa wisata yang dapat mengangkat potensi alam dan budaya lokal. Proyek ini bertujuan untuk menghidupkan kembali ekonomi desa melalui sektor pariwisata, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Langkah awal ini diharapkan dapat membuka peluang baru bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Masyarakat Desa

Mahasiswa sering dianggap sebagai agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat, termasuk di desa-desa terpencil seperti Desa Suko-Suko (Bima et al., 2024). Dalam konteks pembangunan desa, peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada pemberian pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membangun kesadaran sosial dan kemandirian

masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek ini adalah mereka yang memiliki visi untuk berkontribusi secara langsung pada kemajuan desa, baik melalui penelitian, pengabdian, maupun inovasi sosial.



Peran mahasiswa dalam pembangunan Desa Suko-Suko sangat signifikan, terutama dalam tahap perencanaan dan implementasi proyek wisata. Mereka melakukan berbagai penelitian lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada, serta merumuskan strategi yang efektif untuk pengembangan desa. Mahasiswa juga menjadi fasilitator dalam menggalang partisipasi aktif dari masyarakat desa, sehingga tercipta rasa memiliki yang kuat terhadap proyek yang sedang dijalankan.

Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai mediator antara masyarakat desa dan pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan organisasi non-pemerintah. Melalui berbagai kegiatan kolaboratif, mahasiswa membantu masyarakat desa memahami pentingnya pengembangan pariwisata sebagai sumber ekonomi alternatif yang berkelanjutan. Mereka juga memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi wisata yang ada.

Dengan segala peran tersebut, mahasiswa menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan Desa Suko-Suko. Kontribusi mereka tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga desa, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.

2. Permasalahan yang Dihadapi Desa

Tantangan Ekonomi dan Sosial yang Dihadapi Masyarakat Desa Suko-Suko

Desa Suko-Suko menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks. Sebagai desa yang bergantung pada sektor pertanian, perubahan iklim dan minimnya akses terhadap teknologi pertanian modern telah menyebabkan penurunan hasil panen yang signifikan. Hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat dan memperburuk kondisi ekonomi desa secara keseluruhan. Banyak keluarga yang harus mencari alternatif pekerjaan di luar desa, meninggalkan lahan pertanian yang tidak lagi produktif.



Selain tantangan ekonomi, Desa Suko-Suko juga menghadapi masalah sosial yang tidak kalah penting. Minimnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan membuat kualitas hidup masyarakat desa berada di bawah standar. Tingginya angka putus sekolah dan kurangnya tenaga medis yang tersedia di desa menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini juga menyebabkan rendahnya tingkat literasi dan kesadaran akan pentingnya kesehatan di kalangan warga desa.

Migrasi generasi muda ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan juga menambah kompleksitas permasalahan sosial di Desa Suko-Suko. Hal ini tidak hanya mengurangi jumlah tenaga produktif di desa, tetapi juga menyebabkan terjadinya ketimpangan demografis yang mempengaruhi dinamika sosial di dalam komunitas desa. Ketiadaan generasi muda yang berpendidikan dan bersemangat untuk membangun desa menyebabkan terjadinya stagnasi dalam upaya pembangunan desa.

Tantangan-tantangan tersebut semakin memperparah kondisi Desa Suko-Suko, membuatnya

terisolasi dan tertinggal dari desa-desa lain yang telah mengalami perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dan inovatif untuk mengatasi masalah-masalah ini, sehingga Desa Suko-Suko dapat bangkit dan bertransformasi menjadi desa yang lebih maju dan sejahtera.

Minimnya Perhatian terhadap Potensi Alam dan Lingkungan Sekitar

Meskipun Desa Suko-Suko memiliki kekayaan alam yang melimpah, perhatian terhadap potensi alam dan lingkungan sekitar masih sangat minim. Potensi wisata alam seperti sungai, hutan, dan pegunungan yang indah belum dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan ekonomi maupun pelestarian lingkungan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup juga menyebabkan terjadinya kerusakan alam akibat aktivitas manusia yang tidak terkontrol, seperti penebangan liar dan pencemaran sungai.



Minimnya perhatian ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa mengenai potensi alam yang dimiliki. Mereka belum menyadari bahwa lingkungan sekitar yang asri dapat menjadi modal penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Haryanto, 2014). Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak pemerintah dan investor dalam mengembangkan potensi wisata alam di desa ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakpedulian terhadap lingkungan.

Tindakan yang tidak ramah lingkungan, seperti pembukaan lahan tanpa perencanaan yang matang, telah berdampak negatif terhadap ekosistem desa. Hal

ini mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, minimnya infrastruktur pendukung untuk pengelolaan lingkungan, seperti fasilitas pengolahan limbah dan sistem pengelolaan air bersih, semakin memperparah kondisi lingkungan di Desa Suko-Suko.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya terpadu yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa, termasuk generasi muda, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan potensi alam dengan bijak. Pengembangan desa wisata yang berbasis alam dan lingkungan dapat menjadi solusi untuk mengangkat potensi alam Desa Suko-Suko, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

3. Tujuan Buku

Menggambarkan Perjuangan Mahasiswa dalam Membangun Wisata Kanal Suko-Suko

Buku ini bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana mahasiswa memainkan peran penting dalam pembangunan wisata Kanal Suko-Suko.

Perjuangan mereka tidak hanya mencakup upaya fisik dalam membangun infrastruktur wisata, tetapi juga mencakup peran intelektual dan sosial yang mereka mainkan dalam menggerakkan masyarakat desa. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek ini berasal dari berbagai disiplin ilmu, sehingga mampu memberikan solusi yang komprehensif dan inovatif terhadap masalah-masalah yang dihadapi desa.



Proses pembangunan wisata Kanal Suko-Suko bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, mulai dari resistensi awal masyarakat terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, hingga kondisi alam yang seringkali tidak mendukung. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan tekad yang kuat, mereka berhasil melewati semua rintangan tersebut dan menciptakan

sebuah destinasi wisata yang kini menjadi kebanggaan Desa Suko-Suko. Buku ini mengisahkan bagaimana setiap langkah yang diambil oleh mahasiswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dilakukan dengan penuh dedikasi dan komitmen.

Selain itu, buku ini juga memaparkan bagaimana mahasiswa berhasil mengubah paradigma masyarakat desa tentang pembangunan. Mereka tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga membangun mentalitas masyarakat untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan perkembangan. Melalui berbagai pendekatan partisipatif, mahasiswa mampu mengajak masyarakat desa untuk ikut serta dalam setiap tahapan pembangunan, sehingga tercipta rasa memiliki yang kuat terhadap hasil dari proyek ini.

Pada akhirnya, buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembaca, khususnya generasi muda, untuk tidak takut bermimpi besar dan berani berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal. Perjuangan mahasiswa dalam membangun wisata Kanal Suko-Suko adalah bukti nyata bahwa dengan kerja keras, kolaborasi, dan semangat gotong-royong,

impian untuk mengubah wajah desa menjadi lebih baik dapat terwujud.

Menginspirasi Generasi Muda untuk Terlibat Aktif dalam Pembangunan Desa

Salah satu tujuan utama dari penulisan buku ini adalah untuk menginspirasi generasi muda agar lebih peduli dan aktif terlibat dalam pembangunan desa. Di era modern ini, banyak generasi muda yang lebih memilih tinggal di kota dan meninggalkan desa mereka, sehingga menyebabkan desa-desa di Indonesia semakin tertinggal (Pujiriyani et al., 2016). Buku ini ingin menunjukkan bahwa justru di desa-lah terdapat banyak peluang dan tantangan yang dapat dijadikan ladang pengabdian dan inovasi.



Melalui kisah perjuangan mahasiswa dalam proyek wisata Kanal Suko-Suko, buku ini berusaha mengajak generasi muda untuk melihat desa sebagai tempat yang penuh dengan potensi yang belum tergali. Potensi tersebut tidak hanya terbatas pada sumber daya alam, tetapi juga pada kekayaan budaya dan nilai-nilai sosial yang ada di dalam masyarakat desa. Dengan keterlibatan aktif generasi muda, desa-desa di Indonesia dapat berkembang menjadi lebih maju, mandiri, dan sejahtera.

Selain itu, buku ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dan gotong-royong dalam pembangunan desa. Generasi muda diajak untuk tidak bekerja sendiri, tetapi bekerja bersama-sama dengan masyarakat desa dan berbagai pihak lain yang peduli terhadap kemajuan desa. Pendekatan ini akan memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan bersifat inklusif dan berkelanjutan, serta mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh elemen masyarakat.

Pada akhirnya, buku ini diharapkan dapat membangkitkan semangat patriotisme dan cinta tanah air di kalangan generasi muda. Dengan terlibat aktif dalam pembangunan desa, mereka tidak hanya

berkontribusi pada kemajuan daerah asal mereka, tetapi juga pada pembangunan bangsa secara keseluruhan. Semangat ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi generasi muda untuk terus berkarya dan berinovasi demi masa depan yang lebih baik.

BAB 2

IDE DAN GAGASAN MEMBANGUN WISATA KANAL SUKO-SUKO

1. Awal Mula Ide Wisata Kanal

Diskusi awal di kalangan mahasiswa tentang potensi kanal

Desa Sukorejo yang terletak di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa dengan luas wilayah 3.092 km² dan telah menjadi Desa Binaan Universitas Jember sesuai dengan SK Rektor No 4242/UN25/KL/2022. Pada tahun 2023, Desa Sukorejo sukses mewujudkan destinasi wisata pertamanya yaitu wisata Kanal Suko-Suko berkat kolaborasi dengan Tim PPK Ormawa BEM FEB UNEJ 2023. Bantaran sungai di desa ini disulap menjadi destinasi wisata menarik, lengkap dengan jembatan, taman bunga, dan gazebo UMKM. Transformasi ini tidak hanya menciptakan tempat rekreasi baru tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui pendapatan dari tiket wahana air serta sewa gazebo. Tim PPK Ormawa BEM FEB UNEJ

2023 telah membentuk pengelola wisata yang terdiri dari perangkat desa dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang kemudian dibekali dengan pelatihan manajemen wisata berkelanjutan, pemasaran digital, dan manajemen keuangan desa. Modul-modul pelatihan ini telah diterbitkan dengan ISBN dan dilindungi oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan kompetensi masyarakat yang terbukti dari hasil pretest dan post test, serta melalui monitoring berkala terhadap pengelolaan wisata.



Tim PPK Ormawa BEM FEB UNEJ menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dan melakukan publikasi melalui 30 media cetak, 8 stasiun televisi lokal dan nasional, serta 2 stasiun radio. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh tim setiap dua

minggu sekali telah menghasilkan perkembangan signifikan pada fasilitas wisata, termasuk penambahan mushola, kamar mandi, dan wahana anak-anak. Pada bulan Februari 2024, BEM FEB UNEJ melakukan survei dan diskusi lebih lanjut untuk mengembangkan Wisata Kanal Suko-Suko menjadi percontohan wisata kanal di level lokal maupun nasional. Dalam kesempatan tersebut, ditemukan bahwa kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi dengan jumlah pengunjung yang ramai pada akhir pekan namun menurun drastis pada hari biasa, terutama saat debit air sungai dikurangi oleh Dinas PU Bina Marga dan Sumber Daya Air. Penurunan ini berdampak pada belum optimalnya penerimaan PAD melalui tiket wahana air dan pendapatan UMKM dari kunjungan wisatawan.

Selain itu, permasalahan lingkungan seperti kondisi sungai yang memerlukan filterisasi agar tampak bersih dan indah juga masih menjadi tantangan. Meskipun begitu, komitmen tim PPK Ormawa BEM FEB 2024 bersama perangkat desa dan pengelola wisata untuk memperkuat branding Wisata Kanal Suko-Suko tetap kuat. Mereka berencana untuk mengintegrasikan aspek wisata, edukasi, budaya, dan lingkungan guna

menciptakan alternatif program wisata di saat air surut dan di luar akhir pekan. Survei lanjutan mengungkapkan bahwa ada antusiasme dari pengunjung anak-anak untuk belajar mengenai ekosistem sungai, serta permintaan akan variasi kuliner tradisional. Desa Sukorejo juga memiliki potensi seni budaya berupa batik tembakau yang menjadi ciri khas Kabupaten Jember dan perlu dilestarikan melalui Wisata Kanal Suko-Suko. Selain itu, terdapat kebutuhan dari guru-guru sekolah untuk menyediakan tempat praktek pelajaran tentang ekosistem sungai serta upaya meningkatkan minat baca generasi muda dengan suasana berbeda di Wisata Kanal Suko-Suko.

Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, diharapkan Wisata Kanal Suko-Suko dapat memperkuat branding-nya, meningkatkan PAD Sukorejo, serta mendukung program SDGs desa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya kapasitas pengelola wisata dalam mengintegrasikan aspek wisata, edukasi, budaya, dan lingkungan, serta belum tersedianya personil wisata yang kompeten di bidang-bidang tersebut.

Pengamatan lapangan dan identifikasi potensi wisata

Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ melakukan pengamatan lapangan di kawasan Wisata Kanal Suko-Suko sebagai bagian dari upaya komprehensif untuk mengidentifikasi dan menggali potensi wisata di daerah tersebut. Pengamatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang menjadi penentu kesuksesan pengembangan destinasi wisata, mulai dari keindahan alam yang memukau hingga potensi infrastruktur yang dapat menopang industri pariwisata lokal.



Wisata Kanal Suko-Suko dengan keunikan ekosistemnya yang kaya serta pemandangan alam yang menawan diakui memiliki potensi besar untuk

dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di wilayah Jember. Dalam proses pengamatan, tim mengidentifikasi sejumlah elemen kunci yang diperkirakan mampu menarik minat wisatawan, seperti jalur-jalur trekking yang menantang yang membentang di sepanjang kanal, spot fotografi yang instagramable yang menawarkan sudut pandang unik, serta kekayaan flora dan fauna yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta alam.

Tak hanya mengandalkan pengamatan visual, tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ juga melakukan wawancara langsung dengan masyarakat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan harapan warga mengenai pengembangan pariwisata di kawasan Kanal Suko-Suko. Respon positif yang diberikan oleh warga setempat menunjukkan adanya dukungan yang kuat terhadap inisiatif pengembangan wisata ini. Masyarakat berharap bahwa dengan pengembangan yang tepat, Wisata Kanal Suko-Suko dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi mereka, termasuk peningkatan peluang kerja dan peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.

Identifikasi potensi wisata yang dilakukan oleh tim tidak hanya terbatas pada penilaian terhadap daya tarik alami yang ada, tetapi juga melibatkan pertimbangan serius terhadap kondisi infrastruktur yang ada saat ini serta kebutuhan akan fasilitas tambahan. Untuk mendukung perkembangan Wisata Kanal Suko-Suko, tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ merekomendasikan beberapa langkah strategis, seperti peningkatan aksesibilitas menuju lokasi wisata, penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat, pusat informasi wisata, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, tim juga menekankan pentingnya promosi yang efektif melalui berbagai media untuk menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan.

Dengan hasil pengamatan dan analisis yang mendalam ini, tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ berharap dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perencanaan dan pengembangan Wisata Kanal Suko-Suko sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Pengembangan ini tidak hanya diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi para pengunjung, sekaligus menjaga

keseimbangan ekosistem dan kelestarian alam di kawasan tersebut. Upaya ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menjadikan Wisata Kanal Suko-Suko sebagai ikon pariwisata yang dapat dibanggakan oleh Kabupaten Jember dan sekitarnya.

2. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Metode pendekatan partisipatif yang digunakan mahasiswa

Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ menerapkan metode pendekatan partisipatif dalam upaya mereka di Wisata Kanal Suko-Suko yaitu langkah strategis yang dirancang untuk merangkul dan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pengembangan kawasan wisata tersebut. Pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa keberhasilan sebuah program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik perencanaannya, tetapi juga oleh seberapa dalam keterlibatan masyarakat di dalamnya. Oleh karena itu, sejak awal, tim telah berupaya untuk mendekatkan diri dengan warga setempat, mendengarkan kebutuhan mereka, serta memahami dinamika sosial dan budaya yang ada.

Melalui pendekatan ini, diharapkan program yang diimplementasikan tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sebagai subjek utama dari kegiatan ini.

Proses partisipatif dimulai dengan serangkaian kegiatan pengenalan dan konsultasi yang intensif, di mana tim mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam forum-forum diskusi dan lokakarya. Dalam pertemuan ini, masyarakat tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif sebagai penyumbang ide dan informasi. Setiap warga diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka tentang potensi dan tantangan yang ada di Wisata Kanal Suko-Suko. Sebagai contoh, beberapa warga mungkin mengemukakan pendapat mengenai perlunya pengelolaan sampah yang lebih baik, sementara yang lain mungkin melihat peluang dalam pengembangan produk lokal untuk dijual kepada wisatawan. Semua masukan ini kemudian dipertimbangkan oleh tim dalam menyusun rencana program yang komprehensif dan sesuai dengan kondisi lapangan.



Dalam tahap perencanaan, tim memastikan bahwa masyarakat terus terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini diwujudkan melalui pembentukan kelompok-kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan masyarakat, tokoh lokal, dan anggota tim PPK ORMAWA. Kelompok-kelompok ini bertugas untuk mendetailkan rencana program, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, serta menentukan strategi pelaksanaan yang paling efektif. Partisipasi aktif masyarakat dalam tahap ini penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan aspirasi dan kebutuhan warga setempat. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat

secara langsung, tim juga berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan mereka dalam hal pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata, yang nantinya diharapkan dapat memperkuat kemandirian mereka.

Ketika program memasuki tahap pelaksanaan, pendekatan partisipatif ini kembali ditunjukkan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai kegiatan. Misalnya, dalam proyek pengembangan infrastruktur wisata seperti pembangunan gazebo atau fasilitas umum lainnya, warga setempat diberi peran aktif sebagai tenaga kerja atau bahkan sebagai pengawas dalam proses pembangunan. Tidak hanya itu, dalam kegiatan-kegiatan promosi wisata, masyarakat juga dilibatkan sebagai duta lokal yang memperkenalkan kekayaan budaya dan alam yang dimiliki oleh Wisata Kanal Suko-Suko. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap kawasan wisata yang sedang dikembangkan, tetapi juga membantu menciptakan keterhubungan sosial yang lebih kuat di antara warga.

Mengadopsi metode pendekatan partisipatif ini, Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ tidak hanya

berupaya untuk mencapai tujuan jangka pendek dalam pengembangan Wisata Kanal Suko-Suko, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan program di masa depan. Dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, diharapkan program ini dapat terus berjalan dan berkembang, bahkan ketika tim sudah tidak lagi berada di lapangan. Pendekatan ini juga memberikan pelajaran berharga bagi masyarakat mengenai pentingnya kerjasama dan partisipasi dalam pembangunan komunitas mereka sendiri. Pada akhirnya, keberhasilan program ini tidak hanya akan diukur dari hasil fisik yang terlihat, tetapi juga dari seberapa kuat dan mandiri masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal mereka untuk generasi yang akan datang.

Kerja sama dengan masyarakat desa dalam merumuskan konsep wisata

Kerja sama dengan masyarakat desa dalam merumuskan konsep wisata di Wisata Kanal Suko-Suko merupakan langkah strategis yang diambil oleh Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ untuk memastikan bahwa pengembangan wisata tersebut benar-benar

mencerminkan identitas lokal dan kebutuhan masyarakat. Sejak awal, tim menyadari bahwa keberhasilan jangka panjang dari setiap proyek pengembangan sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, mereka memulai proses perencanaan dengan mengadakan serangkaian pertemuan bersama warga desa, di mana diskusi dilakukan secara terbuka dan inklusif. Dalam pertemuan-pertemuan ini, warga diberi ruang untuk menyampaikan ide, harapan, dan kekhawatiran mereka terkait dengan rencana pengembangan wisata. Dengan cara ini, tim berupaya untuk merumuskan konsep wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga diterima dan didukung oleh komunitas lokal.



Diskusi awal ini menghasilkan banyak ide dan masukan yang berharga dari masyarakat desa. Warga, dengan pengetahuan mendalam tentang lingkungan dan tradisi mereka, memberikan berbagai perspektif yang mungkin tidak terpikirkan oleh tim dari luar desa. Misalnya, beberapa warga mengusulkan untuk mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal, seperti kesenian tradisional dan kuliner khas, ke dalam konsep wisata. Selain itu, ada juga usulan untuk menjaga keaslian dan kelestarian lingkungan alam sekitar, yang dianggap sebagai aset penting bagi daya tarik wisata. Dengan mendengarkan dan mempertimbangkan masukan-masukan ini, tim dapat menyusun konsep wisata yang lebih holistik, yang tidak hanya mengedepankan aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya.

Tahap selanjutnya dalam kerja sama ini adalah pengembangan detail dari konsep wisata yang sudah dirumuskan. Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ bekerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat desa untuk memetakan sumber daya yang tersedia dan menentukan langkah-langkah konkret yang perlu

diambil. Pada tahap ini, masyarakat kembali dilibatkan secara aktif, tidak hanya sebagai pemberi masukan, tetapi juga sebagai mitra dalam perencanaan teknis. Misalnya, kelompok tani lokal mungkin dilibatkan dalam merencanakan area agrowisata, sementara pengrajin lokal dapat berkontribusi dalam mengembangkan produk kerajinan tangan yang bisa dijual kepada wisatawan. Dengan cara ini, konsep wisata yang dirumuskan tidak hanya menjadi milik tim, tetapi juga menjadi milik masyarakat, yang merasa bahwa mereka memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan bersama.

Pada akhirnya, kerja sama erat antara Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ dengan masyarakat desa dalam merumuskan konsep wisata menghasilkan sebuah rencana yang komprehensif dan berkelanjutan. Rencana ini tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pengembangan komunitas lokal, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan. Dengan konsep yang dirumuskan bersama, masyarakat desa merasa memiliki tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proyek wisata ini, yang pada gilirannya mendorong

mereka untuk lebih aktif terlibat dalam implementasi dan pemeliharannya. Keberhasilan program ini tidak hanya akan dilihat dari seberapa banyak wisatawan yang datang, tetapi juga dari seberapa besar dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat dalam jangka panjang.

3. Perencanaan dan Strategi Pengembangan Wisata **Penyusunan rencana jangka pendek dan jangka panjang**

Penyusunan rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk Wisata Kanal Suko-Suko melibatkan pendekatan yang terencana dan sistematis untuk memastikan keberhasilan pengembangan destinasi wisata ini baik dalam waktu dekat maupun di masa depan. Rencana jangka pendek dirancang untuk mencapai hasil yang cepat terlihat, seperti perbaikan fasilitas dasar, penataan area parkir, dan promosi awal untuk menarik pengunjung. Dalam tahap ini, fokus utama adalah membangun fondasi yang kuat dengan meningkatkan daya tarik awal dari wisata kanal, serta melibatkan masyarakat lokal dalam proses operasional untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung pertama. Kegiatan ini meliputi

pembangunan jalur pejalan kaki, penyediaan tempat istirahat, serta pelatihan bagi pemandu lokal tentang bagaimana menyajikan informasi yang menarik tentang kanal dan sekitarnya.



Di sisi lain, rencana jangka panjang berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan yang berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan wisata yang konsisten dan positif. Ini mencakup perencanaan untuk pengembangan fasilitas yang lebih canggih, seperti pusat informasi wisata, area edukasi lingkungan, dan pengembangan ekowisata yang melibatkan pelestarian flora dan fauna lokal. Selain itu, strategi jangka panjang juga melibatkan penguatan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, organisasi lingkungan, dan sektor swasta, untuk menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan

dan keberlanjutan wisata. Rencana ini juga mencakup evaluasi berkala dan penyesuaian strategi berdasarkan umpan balik pengunjung serta perkembangan kebutuhan masyarakat.

Kedua rencana ini disusun dengan melibatkan konsultasi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan ahli pariwisata. Melalui dialog yang terbuka dan konstruktif, berbagai masukan dan perspektif dikumpulkan untuk memastikan bahwa rencana yang dihasilkan tidak hanya memenuhi harapan pengunjung tetapi juga mendukung kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Proses ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan yang agresif dan pelestarian sumber daya lokal, memastikan bahwa pertumbuhan wisata tidak merusak lingkungan atau budaya lokal.

Dengan mengintegrasikan rencana jangka pendek dan jangka panjang, Wisata Kanal Suko-Suko diharapkan dapat berkembang secara bertahap namun stabil. Implementasi yang baik dari rencana jangka pendek akan memberikan landasan yang kokoh untuk pencapaian tujuan jangka panjang, sementara strategi

jangka panjang memastikan bahwa destinasi ini tetap relevan, menarik, dan berkelanjutan. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya.

Strategi penggalangan dana dan pengelolaan sumber daya lokal

Strategi penggalangan dana dan pengelolaan sumber daya lokal di Wisata Kanal Suko-Suko merupakan elemen krusial dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan proyek pengembangan wisata ini. Untuk mendukung aspek finansial dari proyek, tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ menerapkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Mereka menjalin kemitraan dengan berbagai sektor, termasuk perusahaan lokal dan organisasi non-pemerintah, untuk mencari dukungan dana yang diperlukan. Proposal pendanaan yang disusun secara cermat menjadi alat penting dalam menarik minat donor dan investor. Selain itu, untuk melibatkan masyarakat secara aktif, berbagai inisiatif

seperti program crowdfunding dan event-event komunitas diadakan. Dengan cara ini, tidak hanya mendatangkan dana tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan partisipasi di kalangan warga setempat.



Dalam hal pengelolaan sumber daya lokal, pendekatan yang diterapkan bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada di komunitas secara efisien dan berkelanjutan. Identifikasi dan pemanfaatan sumber daya lokal, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan keterampilan masyarakat, menjadi fokus utama. Misalnya, pengrajin lokal dilibatkan dalam pembuatan souvenir yang dipasarkan di lokasi wisata, serta petani lokal yang menyediakan produk segar untuk kebutuhan kuliner pengunjung. Upaya ini tidak

hanya mendukung ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan koneksi yang lebih dalam antara wisatawan dan komunitas. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, mereka turut serta dalam proses pengembangan dan pengelolaan wisata, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan terhadap proyek.

Untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara optimal, sistem manajemen yang transparan dan akuntabel diterapkan. Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ menyusun rencana pengelolaan yang mencakup pemantauan dan evaluasi secara berkala. Pengumpulan data dan umpan balik dari masyarakat dan pengunjung menjadi bagian integral dari proses ini. Dengan adanya sistem ini, tim dapat menilai efektivitas penggunaan sumber daya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi berkala memastikan bahwa setiap sumber daya digunakan secara optimal, memberikan dampak maksimal, dan mendukung pencapaian tujuan pengembangan wisata.

Sistem manajemen yang diterapkan juga melibatkan pelatihan dan pendampingan bagi

masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti pelayanan wisata, pengelolaan fasilitas, dan pemasaran produk lokal. Dengan meningkatkan keterampilan masyarakat, mereka dapat berperan lebih aktif dalam operasional wisata, sekaligus memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada pengunjung berkualitas tinggi. Pendampingan yang berkelanjutan membantu masyarakat untuk adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul seiring dengan perkembangan proyek.

Secara keseluruhan, strategi penggalangan dana dan pengelolaan sumber daya lokal di Wisata Kanal Suko-Suko dirancang untuk menciptakan model pengembangan wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pihak dan pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien, proyek ini tidak hanya memperoleh dukungan finansial yang diperlukan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan strategi ini, Wisata Kanal Suko-Suko diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi

wisata yang menarik, memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas serta pelestarian lingkungan.

BAB 3

PROSES PENDIRIAN WISATA KANAL SUKO-SUKO

1. Tahap Persiapan dan Kolaborasi

Persiapan infrastruktur dasar kanal sebagai objek wisata



Mempersiapkan infrastruktur dasar untuk menjadikan sebuah kanal sebagai objek wisata memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara berbagai pihak. Langkah awal yang penting adalah melakukan survei dan analisis terhadap kondisi kanal yang ada. Ini termasuk menilai struktur fisik

kanal, dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Pemerintah setempat dan pokdarwis perlu bekerja sama untuk memastikan kanal memenuhi standar keamanan dan kenyamanan, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengelolaan sampah dan mitigasi risiko banjir.

Selain aspek teknis, pengembangan fasilitas pendukung di sekitar kanal juga menjadi kunci dalam menarik wisatawan. Fasilitas seperti jalur pejalan kaki, area parkir, toilet umum, tempat berjualan, serta tempat istirahat perlu direncanakan dengan baik agar wisatawan merasa nyaman dan aman. Selain itu, penting juga untuk memasang penerangan yang memadai di sepanjang jalur wisata untuk memastikan keamanan pada malam hari. Pengelolaan vegetasi di sekitar kanal juga harus diperhatikan, dengan menjaga keindahan alam sambil mencegah kerusakan ekosistem.

Selanjutnya, promosi dan pengenalan kanal sebagai objek wisata harus dilakukan secara efektif. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan pemerintah desa untuk menyelenggarakan berbagai acara dan kegiatan yang menarik, seperti festival

budaya, lomba perahu, atau pameran seni. Strategi pemasaran yang baik, baik melalui media sosial maupun media konvensional, dapat membantu menarik minat wisatawan lokal dan internasional. Tidak hanya itu, edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian kanal sebagai aset wisata juga penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Selain pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung, pengelolaan operasional kanal sebagai objek wisata memerlukan perhatian khusus terhadap pemeliharaan dan keamanan. Tim pengelola harus rutin melakukan perawatan terhadap struktur fisik kanal, seperti pembersihan saluran air dan perbaikan jembatan atau tanggul yang ada.

Keamanan pengunjung juga harus menjadi prioritas utama, dengan penempatan petugas keamanan. Selain itu, penyediaan layanan informasi wisata, seperti pusat informasi dan pemandu wisata yang kompeten, akan membantu pengunjung menikmati pengalaman mereka dengan lebih baik. Implementasi teknologi modern, seperti aplikasi peta interaktif dan sistem reservasi online untuk berbagai

kegiatan wisata, dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pengelolaan kanal.

Keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kanal sebagai objek wisata. Pemerintah daerah bersama dengan pelaku wisata harus melibatkan warga sekitar dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari pelatihan keterampilan hingga partisipasi dalam kegiatan promosi. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat ekonomi dari peningkatan pariwisata, tetapi juga menjadi agen pelestarian kanal. Misalnya, program pelatihan pemandu wisata lokal atau dukungan terhadap usaha kecil seperti warung makan dan toko oleh-oleh dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas layanan wisata. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal untuk mengadakan acara budaya dan tradisional akan memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus menjaga identitas dan kearifan lokal.

Keberlanjutan jangka panjang kanal sebagai objek wisata juga harus menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pengelolaan. Upaya konservasi

lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang efektif, penggunaan energi terbarukan untuk penerangan, dan pelestarian vegetasi alami, akan memastikan bahwa kanal tetap menarik dan sehat bagi generasi mendatang. Selain itu, evaluasi berkala terhadap dampak pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar diperlukan untuk menyesuaikan strategi pengelolaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, seperti fasilitas daur ulang sampah dan sistem irigasi yang efisien, dapat membantu mengurangi jejak ekologis dari kegiatan wisata. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, kanal tidak hanya akan menjadi destinasi wisata yang populer, tetapi juga simbol komitmen terhadap pelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Keterlibatan berbagai pihak: mahasiswa, pemerintah desa, dan LSM

Keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan suatu proyek, terutama yang berkaitan dengan masyarakat, merupakan kunci keberhasilan. Mahasiswa, dengan semangat dan inovasi yang mereka miliki, sering kali menjadi penggerak utama

dalam inisiatif-inisiatif baru. Dalam konteks ini, mereka dapat berkontribusi melalui penelitian, pengembangan ide-ide kreatif, serta pelaksanaan program-program lapangan yang relevan. Keterlibatan mereka tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak nyata pada masyarakat. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membantu mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proyek-proyek yang diinisiasi.

Pemerintah desa juga memiliki peran yang sangat vital. Sebagai otoritas lokal, pemerintah desa memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dukungan dari pemerintah desa dapat berupa penyediaan infrastruktur, fasilitasi regulasi, serta mobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan proyek. Keterlibatan pemerintah desa juga memastikan bahwa setiap program atau inisiatif yang dilakukan sejalan dengan rencana pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan, serta mendukung kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.



Selain mahasiswa dan pemerintah desa, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga berperan penting dalam proses ini. LSM seringkali memiliki keahlian khusus dan pengalaman dalam mengelola program-program pemberdayaan masyarakat. Mereka dapat memberikan pelatihan, pendampingan, serta membantu menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pihak-pihak lainnya. LSM juga dapat membantu mengawasi jalannya proyek, memastikan bahwa setiap tahapan dilaksanakan dengan transparan dan akuntabel. Peran LSM dalam memberikan perspektif independen juga sangat penting untuk memastikan bahwa kepentingan masyarakat selalu menjadi prioritas utama.

Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan LSM menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan berkolaborasi, setiap pihak dapat mengoptimalkan peran dan keahlian masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Proyek-proyek yang dilaksanakan dengan keterlibatan berbagai pihak ini tidak hanya lebih berkelanjutan, tetapi juga memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat secara holistik. Kolaborasi ini menjadi contoh nyata bagaimana berbagai elemen masyarakat dapat bekerja bersama untuk menciptakan perubahan positif yang berdampak luas.

Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan LSM memungkinkan terciptanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa, dengan kemampuan analitis dan inovasi mereka, dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin terlewat oleh pihak lain, dan menawarkan solusi kreatif yang didasarkan pada penelitian dan pengamatan langsung di lapangan. Mereka dapat terlibat dalam pembuatan peta sosial, misalnya, untuk memahami

dinamika dan kebutuhan spesifik masyarakat. Sementara itu, pemerintah desa dapat menyediakan dukungan logistik dan administratif, memastikan bahwa inisiatif-inisiatif yang dihasilkan oleh mahasiswa ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam kerangka peraturan yang ada. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan solusi, tetapi juga memastikan solusi tersebut dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan LSM memberikan dimensi tambahan dalam pelaksanaan proyek melalui pendekatan yang lebih berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. LSM seringkali memiliki jaringan luas dan pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial yang mungkin dihadapi oleh komunitas setempat. Mereka bisa memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, yang tidak hanya membantu mereka dalam jangka pendek tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi. Dengan mendampingi masyarakat secara terus-menerus, LSM dapat memastikan bahwa program-program yang dijalankan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan

kebutuhan masyarakat. Selain itu, LSM juga dapat berperan sebagai pengawas independen, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh proses proyek.

Pada akhirnya, kolaborasi yang erat antara mahasiswa, pemerintah desa, dan LSM tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menginspirasi keterlibatan yang lebih luas dari berbagai elemen masyarakat lainnya. Ketika masyarakat melihat hasil nyata dari sinergi ini, seperti peningkatan kualitas hidup atau terciptanya peluang ekonomi baru, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek serupa di masa depan. Ini menciptakan siklus positif di mana keberhasilan satu proyek dapat memicu inisiatif-inisiatif baru yang semakin memperkuat kohesi sosial dan pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi ini, pada akhirnya, bukan hanya tentang menyelesaikan satu masalah, tetapi tentang membangun fondasi yang kokoh untuk perubahan yang lebih besar dan lebih berkelanjutan di masa depan.

2. Tantangan dan Hambatan di Lapangan

Kendala teknis dan sosial dalam pembangunan wisata

Pembangunan wisata, terutama di daerah yang belum berkembang, seringkali dihadapkan pada berbagai kendala teknis dan sosial yang kompleks. Kendala teknis biasanya meliputi masalah infrastruktur dasar seperti akses jalan, ketersediaan air bersih, listrik, dan jaringan komunikasi. Di banyak daerah, terutama di kawasan pedesaan atau terpencil, sarana dan prasarana ini belum memadai. Kondisi jalan yang rusak atau tidak layak dapat menghambat aksesibilitas wisatawan, sementara keterbatasan sumber daya energi dan air dapat membatasi pengembangan fasilitas wisata yang memadai. Tanpa infrastruktur yang memadai, sulit untuk menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang memuaskan.



Selain itu, masalah lingkungan juga menjadi kendala teknis yang perlu diperhatikan. Pembangunan wisata seringkali membutuhkan perubahan pada lingkungan alam, seperti penebangan pohon, perubahan aliran sungai, atau pembangunan di area yang sebelumnya alami. Ini dapat menyebabkan dampak negatif seperti kerusakan ekosistem, erosi, dan penurunan kualitas lingkungan yang pada akhirnya dapat mengurangi daya tarik wisata itu sendiri. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan penggunaan teknologi ramah lingkungan sangat penting untuk mengatasi kendala ini dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Kendala sosial juga tidak kalah signifikan. Pembangunan wisata seringkali memerlukan partisipasi dan dukungan dari masyarakat lokal. Namun, dalam banyak kasus, masyarakat setempat mungkin merasa khawatir atau menolak perubahan yang terjadi di lingkungan mereka. Kekhawatiran ini bisa muncul karena ketidakpahaman tentang manfaat jangka panjang dari pengembangan wisata, atau karena ketakutan akan kehilangan lahan, pekerjaan tradisional, atau budaya lokal yang terancam oleh

masuknya wisatawan dan investasi luar. Konflik kepentingan antara pengembang dan masyarakat lokal dapat menjadi hambatan besar yang harus diatasi dengan dialog yang terbuka dan inklusif.

Lebih lanjut, dalam beberapa kasus, masyarakat lokal mungkin tidak memiliki keterampilan atau sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata yang baru berkembang. Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan industri wisata dan kemampuan masyarakat lokal untuk memanfaatkannya. Tanpa pelatihan dan pendidikan yang memadai, masyarakat setempat mungkin merasa tersisih dari manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh pariwisata. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, dan pendidikan menjadi elemen penting dalam mengatasi kendala sosial ini.

Dalam mengatasi kendala teknis dan sosial ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Pembangunan wisata yang sukses harus melibatkan perencanaan yang detail, penggunaan teknologi yang tepat, serta dialog yang berkelanjutan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk

masyarakat lokal. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini secara proaktif, pembangunan wisata dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam upaya mengatasi kendala teknis yang dihadapi dalam pembangunan wisata, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan awal. Pemerintah, investor, dan ahli infrastruktur perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Misalnya, pembangunan jalan akses yang memadai harus menjadi prioritas utama, mengingat aksesibilitas adalah kunci untuk menarik wisatawan. Selain itu, solusi kreatif seperti penggunaan energi terbarukan, seperti tenaga surya atau air, dapat diterapkan di daerah yang mengalami keterbatasan pasokan listrik. Pendekatan teknologi ini tidak hanya menyelesaikan masalah infrastruktur tetapi juga memberikan citra positif sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap lingkungan.

Di sisi sosial, penting untuk membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat lokal untuk mengatasi kekhawatiran dan resistensi terhadap perubahan. Proses ini bisa dimulai dengan melakukan sosialisasi yang transparan tentang manfaat ekonomi dan sosial dari pengembangan wisata, serta bagaimana masyarakat dapat terlibat dan memperoleh manfaat dari proyek ini. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga harus diutamakan, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari perubahan yang terjadi. Pembangunan wisata yang inklusif, di mana suara masyarakat lokal didengar dan dihargai, akan menciptakan rasa memiliki dan mendukung keberhasilan jangka panjang proyek.

Program pemberdayaan masyarakat menjadi elemen kunci dalam menjembatani kesenjangan keterampilan dan pengetahuan yang mungkin ada. Dengan memberikan pelatihan yang sesuai, masyarakat lokal dapat dipersiapkan untuk mengambil peran aktif dalam industri pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, atau pengrajin lokal yang menjual produk khas daerah mereka. Edukasi juga dapat mencakup peningkatan

pemahaman tentang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam menjaga keindahan alam yang menjadi daya tarik utama destinasi wisata. Dengan demikian, pembangunan wisata tidak hanya menjadi sumber penghasilan baru tetapi juga alat untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat lokal.

Solusi kreatif yang diterapkan mahasiswa dan masyarakat

Dalam proses membangun Wisata Kanal Suko-Suko, mahasiswa dan masyarakat Desa Suko-Suko menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi kreatif. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan anggaran untuk membangun infrastruktur wisata yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa bersama masyarakat memutuskan untuk memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti bambu dan kayu yang tersedia di desa. Mereka mendesain dan membangun jembatan, gazebo, dan fasilitas pendukung lainnya dengan bahan-bahan ini, sehingga menciptakan nuansa alami yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Selain hemat biaya, penggunaan bahan lokal ini juga melibatkan banyak

warga dalam proses konstruksi, meningkatkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap proyek tersebut.



Selain itu, mereka menghadapi tantangan dalam menarik perhatian wisatawan ke lokasi yang belum dikenal. Untuk itu, mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi utama. Mereka membuat konten kreatif berupa video dan foto yang menampilkan keindahan alam dan keunikan budaya Desa Suko-Suko. Melalui kampanye online yang intensif, mereka berhasil menarik minat wisatawan, baik dari daerah sekitar maupun dari luar, yang tertarik untuk mengunjungi dan mengalami langsung keindahan Kanal Suko-Suko.

Masalah lain yang muncul adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan kanal. Mahasiswa menginisiasi program edukasi berbasis komunitas, yang melibatkan anak-anak sekolah dan pemuda setempat. Mereka mengadakan lomba kebersihan, pelatihan daur ulang, dan kegiatan penghijauan di sekitar kanal. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, serta menciptakan lingkungan wisata yang bersih dan menarik bagi pengunjung.

Mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas wisata secara berkelanjutan. Untuk mengatasi hal ini, mereka membentuk kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan masyarakat, dengan tugas memelihara fasilitas, mengelola tiket masuk, dan memastikan kelangsungan operasional wisata. Dengan adanya kelompok ini, pengelolaan wisata Kanal Suko-Suko dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi langsung kepada warga desa.

Terakhir, untuk meningkatkan daya tarik wisata, mahasiswa bersama masyarakat mengembangkan kegiatan wisata yang melibatkan pengunjung secara aktif, seperti perahu susur kanal, workshop kerajinan

tangan, dan pertunjukan budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya menambah variasi pengalaman bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam industri pariwisata. Dengan solusi kreatif ini, Wisata Kanal Suko-Suko berhasil menjadi destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan, sekaligus memberdayakan masyarakat lokal dalam prosesnya.

Untuk memastikan keberlanjutan Wisata Kanal Suko-Suko, mahasiswa dan masyarakat Desa Suko-Suko terus mengembangkan inovasi yang memperkuat daya tarik dan kelestarian destinasi tersebut. Salah satu inisiatif yang diterapkan adalah pengelolaan sampah berbasis komunitas, di mana masyarakat diajak untuk memilah dan mendaur ulang sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata. Sampah organik diolah menjadi kompos yang digunakan untuk memperkaya tanah di sekitar kanal, sementara sampah non-organik seperti plastik diolah menjadi kerajinan tangan yang kemudian dijual sebagai souvenir. Pendekatan ini tidak hanya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi

warga setempat, sekaligus mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Disisi lain, untuk mempertahankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata, mahasiswa bekerja sama dengan tokoh-tokoh lokal untuk mengadakan pelatihan rutin mengenai manajemen pariwisata dan keterampilan pelayanan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen keuangan, pengembangan produk wisata, hingga teknik-teknik pemasaran. Dengan peningkatan kapasitas ini, masyarakat tidak hanya mampu mengelola fasilitas wisata dengan lebih profesional, tetapi juga memiliki pengetahuan untuk terus berinovasi dalam menarik wisatawan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa solusi kreatif yang diterapkan melalui kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk masa depan pariwisata yang lebih berkelanjutan di Desa Suko-Suko.

3. Peresmian Wisata Kanal Suko-Suko

Persiapan acara peresmian dan peluncuran resmi

Persiapan acara peresmian dan peluncuran resmi Wisata Kanal Suko-Suko dimulai dengan pembentukan panitia khusus yang terdiri dari mahasiswa dan perwakilan masyarakat desa. Panitia ini bertanggung jawab untuk mengatur semua aspek acara, mulai dari logistik hingga undangan tamu. Mereka memilih lokasi yang strategis di tepi kanal untuk menjadi pusat kegiatan, memastikan bahwa tempat tersebut cukup luas untuk menampung tamu undangan dan warga yang akan hadir. Berbagai dekorasi sederhana namun menarik, seperti gapura bambu dan umbul-umbul, dipasang untuk menambah semarak suasana.



Untuk acara peresmian ini, panitia mengundang sejumlah tokoh penting, termasuk pejabat daerah,

akademisi, dan perwakilan dari organisasi lingkungan. Undangan juga disebarluaskan kepada komunitas-komunitas di desa sekitar untuk memastikan partisipasi yang luas. Panitia berusaha keras untuk menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, termasuk menyusun agenda acara yang mencakup sambutan, doa bersama, pemotongan pita, dan tur singkat keliling kanal. Mereka juga menyiapkan panggung sederhana di mana para tokoh dan pemuda desa bisa berbicara tentang harapan dan visi mereka untuk wisata ini.

Untuk menarik perhatian lebih banyak orang, panitia mengintegrasikan acara peresmian dengan pertunjukan seni budaya lokal. Kelompok seni desa dilibatkan untuk menampilkan tari tradisional, musik gamelan, dan pertunjukan teater yang menggambarkan kehidupan di sekitar kanal. Ini tidak hanya memberikan hiburan bagi para tamu, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya Desa Suko-Suko kepada pengunjung dari luar. Mahasiswa juga menyiapkan pameran kecil yang menampilkan perjalanan pembangunan wisata kanal, dari awal ide hingga menjadi destinasi wisata yang siap dikunjungi.

Aspek logistik juga dipersiapkan dengan teliti. Panitia memastikan ketersediaan tenda, kursi, dan sistem suara yang memadai untuk acara. Mereka juga bekerja sama dengan ibu-ibu PKK untuk menyiapkan hidangan tradisional sebagai konsumsi bagi tamu yang hadir. Setiap detail dipikirkan dengan matang, mulai dari alur masuk tamu, penempatan parkir, hingga persiapan alternatif jika terjadi cuaca buruk. Semua ini dilakukan agar acara peresmian dapat berjalan lancar dan meninggalkan kesan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Pada hari peresmian, suasana desa dipenuhi dengan antusiasme. Para tamu undangan dan warga berkumpul di sekitar kanal, menikmati berbagai rangkaian acara yang telah dipersiapkan. Acara peresmian berjalan dengan sukses, ditandai dengan pemotongan pita oleh pejabat daerah, diiringi tepuk tangan meriah dari semua yang hadir. Tur singkat di sepanjang kanal memberikan gambaran nyata akan potensi wisata ini, sekaligus menegaskan komitmen mahasiswa dan masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan Wisata Kanal Suko-Suko ke depannya.



Setelah pemotongan pita yang menandai secara resmi pembukaan Wisata Kanal Suko-Suko, suasana semakin hidup dengan dimulainya tur keliling kanal yang dipandu oleh mahasiswa dan warga desa. Para tamu undangan diajak menyusuri jalur pejalan kaki yang telah dibangun dengan menggunakan bahan lokal, sembari mendengarkan cerita-cerita tentang proses panjang yang ditempuh untuk mewujudkan destinasi wisata ini. Sepanjang perjalanan, mereka disuguhi pemandangan alam yang masih asri, dengan berbagai fasilitas pendukung yang sederhana namun fungsional. Kunjungan ini memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk melihat langsung keindahan kanal dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankannya, sekaligus merasakan atmosfer kehangatan dari masyarakat yang begitu antusias menyambut perubahan ini.

Pertunjukan seni budaya yang digelar setelah tur kanal berhasil memukau para tamu. Kelompok seni desa menampilkan tarian tradisional yang menggambarkan sejarah dan kehidupan masyarakat sekitar kanal, diiringi alunan gamelan yang harmonis. Pertunjukan teater yang mengangkat kisah-kisah lokal semakin memperkaya pengalaman budaya yang ditawarkan kepada pengunjung. Tidak hanya memberikan hiburan, acara ini juga berfungsi sebagai medium untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal, menghubungkan generasi muda dengan warisan leluhur mereka. Para tamu, termasuk pejabat dan tokoh-tokoh yang hadir, terlihat terpukau dan memberikan apresiasi atas penampilan yang begitu autentik dan sarat makna.

Di samping pertunjukan seni, pameran kecil yang telah disiapkan oleh mahasiswa juga menarik perhatian banyak pengunjung. Pameran ini menampilkan dokumentasi perjalanan pembangunan wisata kanal, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi. Foto-foto dan video yang dipajang di stan-stan pameran menggambarkan kerja keras dan dedikasi yang terlibat, menyoroti peran kolaboratif antara

mahasiswa, masyarakat, dan pihak lain yang mendukung proyek ini. Selain itu, pengunjung dapat melihat langsung produk kerajinan tangan hasil daur ulang sampah yang telah diolah oleh masyarakat setempat, yang juga dijual sebagai souvenir. Pameran ini tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menginspirasi para pengunjung akan pentingnya kerja sama komunitas dalam menciptakan perubahan yang berarti.

Ketika acara peresmian berakhir, suasana penuh kebanggaan dan harapan tampak jelas di wajah setiap orang yang hadir. Para pejabat daerah memberikan pujian atas kesuksesan acara dan potensi besar yang dimiliki Wisata Kanal Suko-Suko untuk menjadi destinasi wisata unggulan di masa depan. Mahasiswa dan masyarakat merasa lega dan bangga atas pencapaian mereka, tetapi mereka juga sadar bahwa perjalanan mereka belum berakhir. Acara ini hanyalah awal dari perjalanan panjang untuk menjaga dan mengembangkan wisata ini secara berkelanjutan. Komitmen untuk terus bekerja sama dan berinovasi menjadi semangat yang menggerakkan mereka untuk membawa Wisata Kanal Suko-Suko menuju masa

depan yang lebih cerah, di mana pariwisata tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan melestarikan warisan budaya serta alam mereka.

Antusiasme dan dukungan dari masyarakat serta pihak luar

Setelah peresmian Wisata Kanal Suko-Suko, antusiasme masyarakat Desa Suko-Suko semakin terasa. Warga yang awalnya skeptis terhadap gagasan ini, kini melihat sendiri bagaimana wisata kanal ini membawa perubahan positif bagi desa mereka. Banyak dari mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekitar kanal, seperti menjaga kebersihan, memandu wisatawan, atau menjual makanan dan kerajinan tangan lokal. Kehadiran wisata ini tidak hanya memberikan tambahan penghasilan, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga di kalangan warga desa karena mereka turut menjadi bagian dari sesuatu yang besar dan berdampak luas.



Dukungan dari pihak luar pun mulai berdatangan. Pemerintah daerah, yang awalnya ragu, kini melihat potensi besar dari Wisata Kanal Suko-Suko sebagai destinasi wisata baru yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Mereka mulai memberikan bantuan, baik dalam bentuk dana untuk pengembangan lebih lanjut, maupun pelatihan bagi masyarakat agar lebih siap mengelola wisata ini secara profesional. Beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan juga tertarik untuk terlibat, menawarkan program-program pelatihan dan pendampingan untuk memastikan keberlanjutan wisata ini.

Antusiasme juga terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Desa Suko-Suko. Berkat promosi yang gencar di media sosial, wisatawan dari luar daerah, bahkan dari kota-kota besar, mulai berdatangan. Mereka tertarik untuk merasakan pengalaman unik berwisata di kanal yang dikelola dengan semangat gotong royong dan kearifan lokal. Keberadaan wisatawan ini tidak hanya menggerakkan roda ekonomi desa, tetapi juga memberikan dorongan moral bagi masyarakat bahwa usaha mereka tidak sia-sia.

Mahasiswa yang terlibat dalam proyek ini merasakan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri melihat dampak positif yang telah dihasilkan. Mereka terus berkomunikasi dengan masyarakat dan pihak luar untuk memastikan bahwa dukungan yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Program-program lanjutan, seperti pelatihan berkelanjutan dan pengembangan atraksi wisata baru, mulai dirancang dengan melibatkan berbagai pihak. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga membuka peluang lebih besar untuk inovasi dan pengembangan kedepannya.

Kehadiran Wisata Kanal Suko-Suko telah berhasil menciptakan sinergi yang kuat antara masyarakat desa, pemerintah, LSM, dan mahasiswa. Antusiasme dan dukungan yang meluas ini menjadi pondasi kokoh untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan dukungan dari berbagai pihak, Wisata Kanal Suko-Suko diharapkan dapat terus berkembang, menjadi contoh sukses bagaimana sebuah inisiatif lokal dapat memberikan dampak besar, sekaligus menginspirasi desa-desa lain untuk mengikuti jejak yang sama.

BAB 4

PENGEMBANGAN WISATA MELALUI PROGRAM SEKOLAH EKOSISTEM SUNGAI

1. Konsep Sekolah Ekosistem Sungai

Ide awal pembentukan Sekolah Ekosistem Sungai sebagai bagian dari wisata

Pembentukan Sekolah Ekosistem Sungai di Kanal Suko-suko diawali oleh kesadaran akan pentingnya peran siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya ekosistem sungai. Banyak siswa yang mungkin belum memahami betapa vitalnya sungai bagi kehidupan makhluk hidup, sehingga perlu adanya pendidikan khusus yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan latar belakang tersebut, Sekolah Ekosistem Sungai dirancang untuk menjadi wadah pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendidik, di mana siswa dapat belajar secara langsung mengenai ekosistem sungai dan pentingnya menjaga kelestariannya.



Sekolah Ekosistem Sungai ini dirancang khusus sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan mendidik. Di sini, para siswa akan diajak untuk langsung terjun ke lapangan, mempelajari berbagai aspek ekosistem sungai, seperti jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang hidup di sekitar sungai, bagaimana cara menjaga keseimbangan lingkungan, serta memahami hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya melalui kegiatan seperti pengamatan langsung, eksperimen sederhana, dan diskusi kelompok. Dengan pendekatan belajar yang interaktif, siswa akan lebih mudah memahami materi dan diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ekosistem sungai juga

akan menjadi tempat di mana siswa dapat berbagi ide dan menemukan solusi kreatif untuk berbagai masalah lingkungan yang mereka temui di sekitar mereka.

Sebagai bagian dari wisata Kanal Suko-suko, Sekolah Ekosistem Sungai juga dirancang untuk memberikan siswa pengalaman yang lebih dari sekadar pembelajaran. Mereka akan berkesempatan untuk mengeksplorasi keindahan alam sekitar sambil mempelajari aspek-aspek penting tentang ekosistem sungai. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman berharga yang dapat membentuk pola pikir mereka terhadap pentingnya menjaga alam. Ini merupakan bentuk nyata dari penerapan konsep ekowisata, di mana pendidikan lingkungan menjadi bagian integral dari aktivitas wisata.

Untuk mendukung kegiatan ini, Sekolah Ekosistem Sungai akan bekerja sama dengan guru dan tenaga ahli di bidang lingkungan. Kurikulum yang diterapkan akan mencakup topik-topik yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, seperti biologi, geografi, dan ilmu lingkungan. Dengan adanya bimbingan dari para ahli, siswa akan lebih

mudah memahami materi yang disampaikan, sekaligus mendapatkan wawasan tambahan yang mungkin tidak ditemukan di dalam buku pelajaran.

Dengan adanya Sekolah Ekosistem Sungai, Kanal Suko-suko tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga pusat pendidikan lingkungan yang bermanfaat bagi siswa. Mereka akan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya, yang tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga praktik nyata di lapangan. Ini akan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memberikan kesan yang mendalam bagi para siswa.

Tujuan edukasi dan konservasi melalui program ini

Sekolah Ekosistem Sungai bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai pentingnya ekosistem sungai dan peranannya dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Program ini dirancang khusus untuk siswa guna meningkatkan pemahaman mereka tentang ekosistem sungai, serta dampak aktivitas manusia terhadap kualitas dan kelestarian lingkungan perairan. Dengan pendekatan berbasis praktik langsung, diharapkan siswa dapat

memahami keterkaitan antara tindakan sehari-hari mereka dan kondisi lingkungan sekitar.



Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai ekosistem sungai, termasuk keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya serta interaksi antara komponen biotik dan abiotik. Siswa akan belajar tentang pentingnya menjaga kualitas air sungai, mencegah pencemaran, serta memahami bagaimana aktivitas manusia dapat mempengaruhi keseimbangan terhadap ekosistem. Pengetahuan ini diharapkan mampu membentuk pola

pikir yang peduli terhadap lingkungan dan berkelanjutan.

Selain aspek edukasi, Sekolah Ekosistem Sungai juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya konservasi di kalangan siswa. Program ini mengajarkan siswa mengenai dampak negatif dari polusi dan perusakan habitat, serta memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan dan perbaikan yang dapat diambil. Melalui kegiatan seperti pemantauan kualitas air, pembersihan sampah, dan penanaman vegetasi, siswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam upaya pelestarian lingkungan.

Upaya konservasi yang dilakukan melalui Sekolah Ekosistem Sungai juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bermanfaat dan berbasis lingkungan, program ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap pelestarian sumber daya alam. Pengalaman ini akan membekali mereka dengan keterampilan dan

pengetahuan yang relevan untuk menjadi agen perubahan di masyarakat.

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa akan menjadi agen perubahan yang aktif dalam upaya konservasi sungai dan lingkungan secara umum. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti Sekolah Ekosistem Sungai diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta diteruskan kepada komunitas mereka, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan untuk kelestarian ekosistem sungai di masa depan.

2. Kurikulum dan Kegiatan Edukatif

Pembelajaran yang melibatkan wisatawan dan masyarakat lokal

Pembelajaran ekosistem sungai yang melibatkan wisatawan dan masyarakat lokal merupakan inisiatif strategis dalam mengoptimalkan potensi wisata alam sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan. Melalui program ini, wisatawan tidak hanya akan menikmati keindahan alam, tetapi juga mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya ekosistem sungai. Pembelajaran ini mencakup pengenalan terhadap berbagai komponen ekosistem sungai, hubungan

timbang balik antara komponen-komponen ekosistem sungai, yang mencakup biota air, vegetasi, dan interaksi antara air dengan lingkungan sekitar, serta dampak aktivitas manusia terhadap kualitas lingkungan perairan. Dengan demikian, wisatawan dan masyarakat lokal diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip kelestarian dalam kehidupan sehari-hari.



Keterlibatan masyarakat lokal dalam pembelajaran ekosistem sungai juga memainkan peran yang sangat penting. Sebagai komunitas yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan sungai, masyarakat lokal memiliki pengetahuan tradisional mengenai sungai dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, masyarakat lokal dapat

berperan sebagai pemandu atau fasilitator, memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan bermakna. selain itu, masyarakat lokal diajak untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menjaga dan mengelola ekosistem sungai secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya konservasi sungai sebagai warisan alam yang harus dijaga bersama.

Melalui keterlibatan langsung dengan ekosistem sungai, wisatawan akan diajak untuk memahami fungsi ekologis sungai dan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya air. Kegiatan seperti pengamatan biodiversitas, analisis kualitas air, serta praktik konservasi sederhana dapat menjadi bagian dari program pembelajaran ini. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, para wisatawan diharapkan memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta menjadi agen perubahan yang turut berkontribusi dalam upaya pelestarian alam.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal, karena membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti penyediaan jasa pemandu wisata, produk kerajinan tangan, serta

kuliner lokal yang berbasis pada sumber daya alam sungai. Keberlanjutan ekonomi ini akan tercapai ketika wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati pengalaman wisata, tetapi juga turut mendukung kesejahteraan masyarakat setempat melalui partisipasi dalam kegiatan yang diinisiasi oleh komunitas lokal.

Dengan demikian, pembelajaran ekosistem sungai yang melibatkan wisatawan dan masyarakat lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai upaya kolaboratif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi antara wisatawan dan masyarakat lokal ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran berkelanjutan yang dapat diterapkan di berbagai wilayah, sehingga ekosistem sungai tetap lestari dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Kegiatan konservasi, penelitian, dan budaya dalam Sekolah Ekosistem Sungai

Kegiatan konservasi dalam Sekolah Ekosistem Sungai merupakan upaya terpadu yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga keberlanjutan ekosistem sungai, khususnya di wilayah Kanal Suko-

suko. Melalui kegiatan ini, para siswa diperkenalkan dengan pentingnya menjaga kebersihan sungai, melestarikan flora dan fauna yang ada di sekitar sungai, serta mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan perairan. Kegiatan ini tidak hanya sebatas edukasi, namun juga melibatkan aksi nyata, seperti penanaman pohon di sepanjang bantaran sungai dan pembersihan sungai dari sampah. Dengan demikian, para siswa diharapkan dapat menjadi generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam Sekolah Ekosistem Sungai yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami lebih dalam tentang ekosistem sungai dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk melakukan observasi langsung terhadap kualitas air sungai, mempelajari berbagai jenis organisme yang hidup di dalam dan sekitar sungai, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem. Hasil penelitian ini tidak hanya menjadi bahan pembelajaran, tetapi juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi positif bagi upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan di masa depan.



Aspek budaya juga menjadi fokus utama dalam Sekolah Ekosistem Sungai. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada kearifan lokal dan tradisi masyarakat yang hidup berdampingan dengan sungai. Melalui pendekatan budaya, siswa diajak untuk memahami bagaimana masyarakat tradisional memanfaatkan sungai secara bijaksana dan menjadikan sungai sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Selain itu, siswa juga didorong untuk menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung

dalam upacara adat, cerita rakyat, dan seni yang berkembang di sekitar sungai. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang ekosistem sungai, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan dan tanggung jawab mereka terhadap warisan budaya lokal.

Kegiatan konservasi, penelitian, dan budaya yang diintegrasikan dalam Sekolah Ekosistem Sungai ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran holistik pada diri siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara alam dan budaya. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga dengan pengalaman praktis yang mendalam tentang bagaimana menjaga keberlanjutan ekosistem sungai. Di samping itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta memperluas wawasan mereka tentang peran sungai dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Sekolah Ekosistem Sungai diharapkan dapat menjadi model pendidikan lingkungan yang mampu melahirkan generasi muda yang berwawasan luas,

berbudaya, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan konservasi, penelitian, dan budaya, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan ekosistem sungai di Indonesia. Melalui kolaborasi antara pendidikan, penelitian, dan pelestarian budaya, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem yang seimbang dan lestari untuk generasi mendatang.

3. Dampak Program Terhadap Wisata dan Masyarakat

Perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan

Program Sekolah Ekosistem Sungai di Wisata Kanal Suko-suko telah membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Sejak diluncurkannya program ini, masyarakat lokal mulai menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sungai sebagai bagian vital dari ekosistem. Kegiatan edukasi yang intensif dan berkesinambungan telah mendorong warga untuk

lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar kanal serta turut serta dalam berbagai kegiatan pelestarian alam.

Perubahan perilaku ini tercermin dalam partisipasi masyarakat dalam berbagai program bersih-bersih sungai yang diadakan secara rutin. Kesadaran kolektif terhadap bahaya pencemaran lingkungan semakin meningkat, sehingga masyarakat secara sukarela mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan lebih memilih metode pembuangan sampah yang ramah lingkungan. Selain itu, warga juga mulai mempraktikkan kegiatan daur ulang dan pengomposan di tingkat rumah tangga sebagai langkah konkret dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Selain perubahan perilaku, program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya ekosistem sungai bagi kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai menyadari bahwa ekosistem sungai yang sehat tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan kualitas air sungai dan menjaga keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya.

Program ini telah berhasil menginspirasi munculnya berbagai inisiatif lokal dalam rangka pelestarian lingkungan. Masyarakat mulai mengembangkan taman-taman hijau di sekitar kanal, menanam pohon, serta membangun jalur edukasi lingkungan bagi pengunjung wisata. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa masyarakat telah menjadi lebih proaktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, dengan menjadikan ekosistem sungai sebagai pusat dari berbagai kegiatan lingkungan yang bermanfaat.

Secara keseluruhan, Sekolah Ekosistem Sungai di Wisata Kanal Suko-suko telah membawa dampak positif yang nyata terhadap perubahan perilaku dan

peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Dengan adanya program ini, masyarakat tidak hanya menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga termotivasi untuk terus berperan aktif dalam pelestarian ekosistem sungai demi keberlanjutan lingkungan yang lebih baik di masa depan.

Kontribusi program terhadap keberlanjutan wisata kanal

Program Ekosistem Sungai yang diinisiasi di Kanal Suko-suko bertujuan untuk mendukung keberlanjutan wisata dengan memanfaatkan potensi alam sekitar secara optimal. Program ini dirancang sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan di sepanjang aliran sungai yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan, program ini tidak hanya berfokus pada pelestarian ekosistem, tetapi juga pada pengembangan infrastruktur wisata yang ramah lingkungan dengan melibatkan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengelolaannya. Langkah ini diambil agar wisata yang berkembang di Kanal Suko-suko dapat

terus beroperasi tanpa merusak ekosistem sungai yang ada.

Dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan, program ekosistem sungai menerapkan berbagai teknik pengelolaan yang bertujuan untuk meminimalkan pencemaran dan kerusakan pada ekosistem sungai. Penggunaan teknologi ramah lingkungan dan metode konservasi yang tepat membantu menjaga kebersihan air dan habitat alami di sekitar kanal. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan ekosistem, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung. Dengan adanya vegetasi yang sehat, kualitas udara dan air di sekitar kanal pun akan meningkat, sehingga wisatawan dapat menikmati suasana yang asri dan sejuk.



Selain itu, Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, sekolah, dan pemerintah daerah, dalam sebuah kolaborasi yang harmonis. program ini berperan dalam pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan keterlibatan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Masyarakat setempat diberikan edukasi mengenai pentingnya pelestarian ekosistem sungai dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan wisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program, serta memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas lokal.

Program ekosistem sungai juga mencakup pengembangan fasilitas wisata yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Pembangunan fasilitas seperti jalur pejalan kaki, area observasi alam, dan pusat informasi dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan minimal. Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman wisatawan tanpa merusak ekosistem, sehingga menciptakan keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, Program Ekosistem Sungai memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan wisata Kanal Suko-suko dengan mengintegrasikan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya menjaga ekosistem sungai tetap lestari, tetapi juga menciptakan daya tarik wisata yang berbasis pada keindahan dan kelestarian alam. Dengan dukungan dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah, wisata Kanal Suko-suko berpotensi menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, sekaligus menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengelola wisata berbasis ekosistem.

BAB 5

KISAH INSPIRATIF PERJUANGAN MAHASISWA

1. Profil Mahasiswa Penggerak

Profil dan motivasi para mahasiswa yang terlibat

Aliran sungai Suko-Suko, yang selama ini hanya menjadi bagian dari keseharian warga Desa Sukorejo, ternyata menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Melihat peluang ini, Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ menginisiasi sebuah proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan melalui pembangunan wisata kanal suko-suko.



Dengan semangat mereka merancang konsep desa wisata yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Melalui berbagai pelatihan dan pendampingan, mereka memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan produk-produk UMKM berbasis potensi lokal. Selain itu, mereka juga fokus pada pelestarian lingkungan dengan melakukan berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, dan edukasi lingkungan. Tujuannya adalah untuk menjaga keindahan alam Suko-Suko agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Meyakini bahwa keberhasilan sebuah proyek bergantung pada kolaborasi yang kuat, tim ini melibatkan berbagai pihak dalam proses pembangunan desa wisata. Mulai dari masyarakat setempat, pemerintah desa, hingga para ahli di bidang pariwisata. Dengan semangat gotong royong, mereka bahu-membahu mewujudkan mimpi bersama.

Berkat kerja keras dan kreativitas tim, desa wisata Kanal Suko-Suko berhasil menarik minat wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah. Hal ini berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar.

Pendapatan warga meningkat, muncul usaha-usaha baru, dan tingkat kesejahteraan masyarakat pun ikut meningkat. Lebih dari itu, desa wisata ini juga berhasil mempererat tali persaudaraan antar warga dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan.

Pengalaman pribadi dan pengaruh kegiatan ini terhadap mereka



Bagi para anggota Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ, proyek pembangunan desa wisata Kanal Suko-Suko bukan hanya sekedar tugas kuliah. Proyek ini telah menjadi wadah bagi mereka untuk mengasah keterampilan, mengembangkan diri, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Melalui proyek ini, mereka belajar tentang pentingnya kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen proyek. Mereka juga

dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang muncul. Proyek pembangunan desa wisata Kanal Suko-Suko telah meninggalkan jejak yang dalam di hati mereka. Mereka tidak hanya berhasil membangun sebuah destinasi wisata, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat desa. Pengalaman ini telah membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih dewasa, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Mereka yakin bahwa semangat yang telah mereka pupuk dalam proyek ini akan terus menginspirasi untuk berkarya dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

Selain itu, proyek ini juga membuka mata mereka akan realita kehidupan masyarakat di desa. Mereka belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, memberdayakan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial.

2. Perjuangan dan Dedikasi di Lapangan

Kisah-kisah unik dan tantangan yang dihadapi selama proses pembangunan



Proses pembangunan PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ 2024 bukanlah perjalanan yang mudah, melainkan sebuah perjalanan yang penuh dengan kisah-kisah unik dan tantangan yang menguji kekuatan serta ketangguhan setiap anggotanya. Sejak awal, kegiatan ini telah menuntut komitmen yang besar dari semua pihak yang terlibat. Dari rapat perencanaan yang berlangsung hingga larut malam, hingga diskusi intensif tentang bagaimana mengimplementasikan ide-ide kreatif ke dalam aksi nyata, setiap langkah dalam proses ini diwarnai dengan dinamika yang kompleks dan sering kali tidak terduga. Salah satu kisah yang cukup menarik terjadi pada saat tahap perencanaan.

Ketika tim sedang merumuskan konsep dasar dari PPK ORMAWA, mereka menghadapi dilema besar: bagaimana menyelaraskan visi besar mereka dengan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak ide brilian yang muncul, namun tidak semuanya bisa diaplikasikan dengan mudah. Tim harus mencari keseimbangan antara ambisi dan realitas, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan lingkungan sekitar. Dalam proses ini, muncul berbagai perdebatan yang kadang memanas, terutama ketika harus memutuskan prioritas mana yang harus didahulukan.

Tantangan lain yang signifikan muncul dari aspek teknis, terutama dalam hal teknologi dan komunikasi. Di era digital ini, tim mengandalkan teknologi untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas, mulai dari pengelolaan data, pembuatan konten, hingga komunikasi dengan mitra eksternal. Koordinasi antarbagian juga menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi. Dengan berbagai divisi yang memiliki fokus berbeda – seperti divisi edukasi, luaran, marketing, dan project memastikan semua berjalan sinkron bukanlah tugas yang mudah. Namun, di tengah

segala tantangan tersebut, ada juga momen-momen yang penuh inspirasi dan kebersamaan. Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika tim berhasil menyelesaikan milestone pertama mereka – penyusunan proposal yang akhirnya diterima dengan baik oleh pihak universitas bahkan lolos pendanaan nasional. Momen ini menjadi bukti nyata bahwa kerja keras dan dedikasi mereka tidak sia-sia. Seluruh anggota tim berkumpul untuk merayakan pencapaian ini, merasakan euforia yang luar biasa setelah melewati berbagai rintangan. Rasa kebersamaan dan solidaritas yang terbentuk selama proses ini menjadi pondasi kuat yang membantu mereka menghadapi tantangan berikutnya dengan lebih percaya diri. Setiap tantangan yang dihadapi, baik besar maupun kecil, telah membentuk karakter dan memperkuat tekad mereka untuk menciptakan sesuatu yang berdampak positif bagi komunitas FEB UNEJ. Inilah yang membuat perjalanan ini begitu bermakna dan layak untuk dikenang, sebagai bukti bahwa dengan tekad dan kerja keras, tantangan sebesar apapun dapat diatasi, dan mimpi besar bisa diwujudkan menjadi kenyataan.

Kerja keras dan ketekunan mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam masyarakat, tidak hanya sebagai pembelajar di lingkungan kampus, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan sosial. Dalam konteks PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ 2024, semangat ini terwujud melalui kerja keras dan ketekunan dalam pengabdian kepada masyarakat. Setiap anggota organisasi memahami bahwa keberhasilan dalam program ini tidak datang begitu saja, melainkan membutuhkan dedikasi tinggi, komitmen yang kuat, dan kolaborasi yang solid antar anggota.



Sejak awal, mahasiswa yang terlibat telah menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Mereka menyadari bahwa tugas ini bukanlah sekadar memenuhi tanggung jawab akademik, melainkan

sebuah kesempatan untuk berkontribusi langsung pada pembangunan masyarakat. Tantangan yang dihadapi di lapangan seringkali tidak ringan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kendala di lapangan yang tidak terduga. Namun, dengan ketekunan, mereka berhasil melewati setiap rintangan dengan penuh semangat. Dalam setiap pelaksanaan program, mahasiswa mengutamakan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat. Mereka terlibat langsung dalam identifikasi masalah, merancang solusi yang inovatif, serta melaksanakan program-program yang berdampak langsung. Kerja keras mereka terlihat dalam setiap detail pekerjaan mulai dari perencanaan yang matang, penggalangan dana, hingga implementasi di lapangan. Tidak jarang, mereka harus mengorbankan waktu pribadi dan bersedia bekerja ekstra untuk memastikan program berjalan dengan baik.

Ketekunan ini juga tercermin dalam upaya mereka menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat setempat. Mahasiswa berusaha membangun hubungan yang erat dan berkelanjutan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal,

tokoh masyarakat, dan kelompok-kelompok lain yang terkait. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan program jangka panjang, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam waktu yang lama oleh masyarakat. Pengabdian mahasiswa dalam PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ 2024 adalah contoh nyata bahwa dengan kerja keras dan ketekunan, perubahan positif bisa diwujudkan. Mereka telah membuktikan bahwa semangat juang yang tinggi dan komitmen untuk melayani bisa membawa dampak yang signifikan, tidak hanya bagi masyarakat yang dilayani, tetapi juga bagi diri mereka sendiri sebagai generasi penerus bangsa.

3. Pelajaran Berharga dari Proyek Kanal Suko-Suko **Pembelajaran tentang kepemimpinan, kolaborasi, dan pemberdayaan**

Kegiatan PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ 2024 menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang kepemimpinan, kolaborasi, dan pemberdayaan sambil terjun langsung ke lapangan. Di sini, mahasiswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata yang memperkaya mereka dalam berbagai aspek. Pertama, tentang kepemimpinan. Mahasiswa yang terlibat

dalam program ini harus siap mengambil peran sebagai pemimpin, yang berarti mereka harus membuat keputusan penting, memimpin tim, dan memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Ini bukan hanya tentang memerintah, tapi lebih kepada memotivasi tim, mendengarkan pendapat mereka, dan memastikan setiap langkah yang diambil membawa hasil positif.



Kemudian, kolaborasi jadi kunci utama dalam kegiatan ini. Mahasiswa dari berbagai latar belakang berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar bagaimana berbagi ide, menyelesaikan masalah secara tim, dan berkomunikasi dengan baik. Kadang, mereka harus menghadapi perbedaan pendapat, tapi disinilah mereka belajar pentingnya kerja tim dan bagaimana cara menyatukan

berbagai pandangan untuk menghasilkan solusi terbaik. Pemberdayaan juga jadi fokus utama. Alih-alih hanya memberikan bantuan sementara, mahasiswa berusaha untuk membangun kemampuan masyarakat agar mereka bisa mandiri di masa depan. Mahasiswa berusaha melibatkan masyarakat dalam setiap langkah program, memastikan mereka tidak hanya sekedar penerima bantuan, tetapi juga memiliki peran aktif dalam proses tersebut. Ini membantu mereka belajar bagaimana menghargai kekuatan dan potensi lokal, serta bagaimana mengintegrasikan ide-ide mereka dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ 2024 memberikan pengalaman berharga yang mengajarkan mahasiswa tentang kepemimpinan yang baik, pentingnya kerja sama tim, dan bagaimana cara memberdayakan orang lain. Ini adalah pelajaran yang tidak hanya berguna untuk kegiatan saat ini, tetapi juga untuk kehidupan mereka di masa depan.

Refleksi atas dampak proyek terhadap kehidupan mahasiswa dan masyarakat

Setelah melalui serangkaian kegiatan dalam PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ 2024, mahasiswa mulai

merenungkan dampak dari proyek yang telah mereka laksanakan, baik terhadap diri mereka sendiri maupun masyarakat yang mereka bantu. Refleksi ini menjadi momen penting untuk menyadari seberapa besar perubahan yang terjadi dan apa saja pembelajaran yang didapatkan. Bagi mahasiswa, terlibat dalam proyek ini membuka mata mereka terhadap realitas kehidupan masyarakat yang berbeda dari lingkungan kampus. Mereka belajar tentang tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat, mulai dari masalah ekonomi, pendidikan, hingga infrastruktur. Pengalaman ini memperkaya perspektif mereka, membuat mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, dan mendorong mereka untuk terus berkontribusi positif dimanapun mereka berada. Selain itu, mahasiswa juga merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memimpin, bekerja sama, dan memberikan solusi yang bermanfaat. Ini adalah pengalaman yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis mereka, tetapi juga membentuk karakter dan sikap kepedulian sosial.



Dampak pada masyarakat juga sangat terasa. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini bukan hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga membawa perubahan yang lebih mendalam. Program-program yang dijalankan berfokus pada pemberdayaan, sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki kemampuan untuk terus berkembang setelah program selesai. Misalnya, pelatihan yang diberikan memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka, yang pada gilirannya membantu mereka meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, hubungan yang terjalin antara mahasiswa dan

masyarakat membangun rasa saling percaya dan kebersamaan, menciptakan fondasi yang kuat untuk kolaborasi di masa depan.

Melalui refleksi ini, mahasiswa menyadari bahwa proyek yang mereka jalankan bukan hanya tentang pencapaian program, tetapi juga tentang bagaimana mereka telah tumbuh sebagai individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Di sisi lain, masyarakat juga mendapatkan manfaat yang berkelanjutan, yang tidak hanya memperbaiki kondisi saat ini tetapi juga memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa dan masyarakat bekerja sama, dampak positif yang tercipta bisa sangat luar biasa dan bertahan lama.

BAB 6

MASA DEPAN WISATA KANAL SUKO-SUKO

1. Rencana Pengembangan Lanjutan

Ide-ide Inovatif untuk Pengembangan Wisata ke Depannya

Pengembangan wisata tidak hanya terbatas pada penambahan fasilitas, tetapi juga bagaimana menciptakan pengalaman yang unik dan berkesan bagi pengunjung. Salah satu ide inovatif yang dapat diterapkan adalah pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat lokal. Konsep ini melibatkan penduduk setempat dalam pengelolaan wisata sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya. Selain itu, wisata berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi mobile untuk panduan wisata virtual, dapat meningkatkan daya tarik destinasi ini di kalangan generasi milenial dan Gen Z.

Penerapan teknologi augmented reality (AR) juga bisa menjadi inovasi menarik. Dengan teknologi AR,

pengunjung dapat menikmati pemandangan sekaligus mendapatkan informasi sejarah, budaya, dan keunikan alam secara interaktif. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi AR, pengunjung dapat melihat bagaimana kehidupan masyarakat lokal pada masa lalu atau bagaimana ekosistem sungai berfungsi dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Inovasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga menjadi alat edukasi yang efektif.



Selain itu, pengembangan produk-produk lokal sebagai souvenir khas dapat menjadi strategi ekonomi yang menguntungkan. Produk-produk tersebut bisa berupa kerajinan tangan, makanan, atau minuman khas yang diproduksi oleh penduduk setempat. Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi wisatawan, tetapi

juga memperkuat perekonomian lokal dan memperkenalkan budaya daerah kepada dunia luar.

Untuk mendukung keberlanjutan wisata, penting juga untuk mempertimbangkan aspek lingkungan. Implementasi praktik-praktik wisata berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah yang efektif dan pengurangan jejak karbon, akan menjadikan destinasi ini lebih ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik ini, wisata Kanal Suko-Suko dapat terus berkembang tanpa mengorbankan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Peran Sekolah Ekosistem Sungai dalam Rencana Jangka Panjang

Sekolah Ekosistem Sungai memainkan peran kunci dalam menjaga kelestarian ekosistem dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Melalui program-program pendidikan yang berfokus pada ekosistem sungai, sekolah ini dapat menjadi pusat pembelajaran dan penelitian bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Pendidikan yang diberikan tidak hanya tentang teori, tetapi juga praktik langsung dalam

menjaga ekosistem sungai, seperti penanaman vegetasi riparian atau pemantauan kualitas air.



Dalam jangka panjang, Sekolah Ekosistem Sungai dapat berfungsi sebagai inkubator ide-ide inovatif dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan wisata berbasis ekosistem. Kolaborasi dengan universitas, LSM, dan pemerintah dapat memperluas cakupan program-programnya, menjadikannya sebagai model pendidikan lingkungan yang dapat direplikasi di daerah lain. Ini juga dapat menjadi pusat pelatihan bagi masyarakat lokal untuk menjadi pemandu wisata berbasis lingkungan, yang pada

gilirannya akan memperkuat posisi Kanal Suko-Suko sebagai destinasi ekowisata.

Peran sekolah ini juga krusial dalam mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pemahaman ekosistem sungai. Program-program ini bisa mencakup pengembangan usaha kecil yang berkelanjutan, pelatihan tentang teknik-teknik pertanian ramah lingkungan, dan pengelolaan sumber daya air yang bijaksana. Dengan demikian, Sekolah Ekosistem Sungai tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang integratif, Sekolah Ekosistem Sungai dapat berkontribusi pada pengembangan wisata yang berkelanjutan di Kanal Suko-Suko, dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Keberlanjutan ini penting untuk memastikan bahwa wisata di Kanal Suko-Suko dapat terus memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

2. Peran Generasi Muda dalam Pembangunan Bangsa

Membangun Bangsa melalui Proyek-Proyek Nyata di Desa

Generasi muda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa, terutama melalui proyek-proyek nyata yang dapat diimplementasikan di desa-desa. Proyek-proyek ini dapat berupa program pemberdayaan masyarakat, pengembangan infrastruktur, atau inovasi dalam sektor pertanian dan perikanan. Dengan melibatkan diri dalam proyek-proyek ini, generasi muda tidak hanya memperoleh pengalaman berharga tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu contoh proyek yang dapat dilakukan adalah pengembangan sistem irigasi yang lebih efisien untuk pertanian. Dengan menggunakan teknologi sederhana, seperti pemanfaatan tenaga surya untuk pompa air, generasi muda dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian di desa. Proyek lain bisa berupa pelatihan keterampilan bagi pemuda desa untuk meningkatkan peluang kerja dan kewirausahaan lokal. Melalui pelatihan ini, generasi

muda desa dapat mengembangkan usaha mikro yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian desa.



Di bidang pendidikan, generasi muda juga dapat berperan sebagai pengajar atau fasilitator dalam program literasi dan pendidikan dasar bagi anak-anak di desa. Program-program ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak di daerah terpencil memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat, generasi muda dapat menginspirasi anak-anak desa untuk bercita-cita lebih tinggi dan mempersiapkan diri mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Dengan berfokus pada proyek-proyek nyata di desa, generasi muda tidak hanya berkontribusi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif mereka dalam pembangunan desa akan memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas nasional, serta menciptakan generasi penerus yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Menginspirasi Generasi Muda untuk Terus Berinovasi dan Mengabdikan



Inspirasi bagi generasi muda untuk terus berinovasi dan mengabdikan sangat penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Generasi

muda perlu didorong untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, generasi muda dapat lebih percaya diri dalam menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat.

Salah satu cara untuk menginspirasi generasi muda adalah melalui penyelenggaraan kompetisi atau penghargaan yang berfokus pada inovasi sosial dan lingkungan. Kompetisi ini tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan kemampuan, tetapi juga untuk mendorong munculnya ide-ide baru yang dapat diimplementasikan dalam skala yang lebih luas. Selain itu, melalui program mentoring dan pelatihan, generasi muda dapat dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk merealisasikan ide-ide inovatif mereka.

Mengabdikan kepada masyarakat juga merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan pada generasi muda. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, pengajaran sukarela, atau proyek-proyek pembangunan masyarakat, generasi muda dapat

belajar tentang pentingnya kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman-pengalaman ini akan membentuk karakter yang peduli, tangguh, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Pada akhirnya, generasi muda yang terinspirasi untuk terus berinovasi dan mengabdikan akan menjadi motor penggerak bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu membawa bangsa ini menuju masa depan yang lebih cerah, dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, kreativitas, dan tanggung jawab sosial.

3. Harapan dan Kesimpulan

Harapan untuk Keberlanjutan Wisata Kanal Suko-Suko

Keberlanjutan wisata Kanal Suko-Suko sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola dan menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Diharapkan, wisata ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, tetapi juga menjadi contoh bagaimana ekowisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, sangat

penting dalam memastikan bahwa wisata ini dapat terus berkembang tanpa merusak ekosistem yang ada.



Harapan lainnya adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan kesadaran ini, diharapkan wisatawan akan lebih menghargai alam dan berperilaku ramah lingkungan selama berwisata. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata diharapkan dapat memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Pengembangan fasilitas wisata yang lebih ramah lingkungan dan aksesibilitas yang lebih baik juga

menjadi harapan untuk masa depan Kanal Suko-Suko. Fasilitas yang mendukung, seperti jalur pejalan kaki yang aman, tempat istirahat yang nyaman, dan informasi yang mudah diakses, akan meningkatkan daya tarik wisata ini bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Dengan demikian, Kanal Suko-Suko dapat menjadi destinasi wisata yang tidak hanya indah tetapi juga inklusif dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, harapan terbesar adalah agar wisata Kanal Suko-Suko dapat terus menjadi sumber inspirasi bagi daerah lain untuk mengembangkan potensi wisata mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Keberhasilan Kanal Suko-Suko diharapkan dapat memicu munculnya inisiatif-inisiatif serupa di berbagai wilayah, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi Indonesia sebagai destinasi wisata ekowisata terkemuka di dunia.

Kesimpulan tentang Pentingnya Peran Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pembangunan

Mahasiswa dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan, terutama dalam konteks pengembangan desa dan pengelolaan wisata berkelanjutan. Sebagai agen perubahan, mahasiswa

diharapkan dapat membawa ide-ide segar dan solusi inovatif yang dapat diaplikasikan dalam masyarakat. Melalui kolaborasi dengan masyarakat lokal, mahasiswa dapat mengembangkan program-program yang tidak hanya relevan tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang.



Masyarakat lokal, di sisi lain, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dalam memahami kondisi lingkungan dan sosial di daerah mereka. Dengan keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembangunan, masyarakat dapat memastikan bahwa setiap proyek yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Sinergi antara

mahasiswa dan masyarakat ini sangat penting untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, keberhasilan pembangunan desa dan pengelolaan wisata berkelanjutan tidak dapat dicapai tanpa partisipasi aktif dari mahasiswa dan masyarakat. Keterlibatan mereka tidak hanya memperkuat hasil pembangunan tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berakar pada kebutuhan nyata masyarakat. Dengan demikian, peran mahasiswa dan masyarakat harus terus diperkuat melalui pendidikan, pelatihan, dan program-program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Melalui upaya bersama ini, diharapkan pembangunan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan, tidak hanya bagi masyarakat setempat tetapi juga bagi generasi mendatang. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang menghargai keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan kesejahteraan ekonomi, serta melibatkan semua pihak dalam prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, B., Syifa, Y. C., Mustikawati, D., Fiqkri, M., & Agustin, F. (2023). Analisis Penerapan Community Based Tourism Wisata Kanal Suko-Suko Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa Sukorejo. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(11), 1831-1840.
- Luthfyah, S. N. A., Rahayu, N. W. I., & Rokhim, A. (2022). Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 3(2), 267-285.
- Bima, M. A. R. S., Yasin, F. N., Mahsunah, E., Kurniati, R. F., Pratama, M. T., Fadhil, A., ... & Damayanti, F. A. (2024). Peranan Mahasiswa dalam Membentuk Desa Wisata Gisik Cemandi sebagai Destinasi Pariwisata di Kecamatan Sedati, Sidoarjo. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(1), 9-16.
- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian

ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. Jurnal Kawistara, 4(3).

Pujiriyani, D. W., Suharyono, S., Hayat, I., & Azzahra, F. (2016). Sampai kapan pemuda bertahan di pedesaan? Kepemilikan lahan dan pilihan pemuda untuk menjadi petani. BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan, 2(2), 209-226.



Kampus
Merdeka
LEMBANGKAMPUS



GENERASI MUDA MEMBANGUN BANGSA BERMULA DARI SUKO-SUKO



Generasi Muda Membangun Bangsa Bermula dari Wisata Kanal Suko-Suko yang mengisahkan perjuangan Tim PPK ORMAWA BEM FEB UNEJ 2024 yang bekerja sama dengan masyarakat Desa Suko-Suko untuk mengembangkan destinasi wisata berbasis kanal pada tahun 2024. Dengan latar belakang tantangan sosial dan ekonomi desa, mahasiswa ini menginisiasi "Wisata Kanal Suko-Suko," melalui proses panjang dari perencanaan hingga pelaksanaan, serta mengatasi berbagai hambatan. Buku ini juga menyoroti inisiatif "Sekolah Ekosistem Sungai" yang bertujuan untuk edukasi dan konservasi lingkungan. Selain menggambarkan keberhasilan program kerja, buku ini mengajak generasi muda untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui inovasi dan pengabdian kepada masyarakat.



62-4300-0365-503